

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
ANGKATAN 2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

**RIA SAFITRI YANI NAINGGOLAN
13.860.0134**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2017

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil skripsi saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 02 Oktober 2017

Peneliti



Ria Safitri Yani Nainggolan
13.860.0134


DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

02 Oktober 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd
2. Babby Hasmayani, S.Psi, M.si
3. Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.si
4. Maqhfirah DR, S.Psi, M.Psi






JUDUL KARYA TULIS : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
ANGKATAN 2015


NAMA MAHASISWA : RIA SAFITRI YANI NAINGGOLAN
NIM : 13.860.0134
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Nurmaida Irawani Siregar, S.Psi, M.si)


(Maqbfirah DR, S.Psi, M.Psi)


MENGETAHUI

Kepala Bagian

D e k a n




(Nurmaida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

02 Oktober 2017

ii

ABSTRAK

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA ANGKATAN 2015

RIA SAFITRI YANI NAINGGOLAN

NIM: 13 860 0134

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif fakultas psikologi Universitas Medan Area angkatan 2015 yang berjumlah 433 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua skala, yaitu skala konsep diri dan skala kemandirian belajar. Analisis data menggunakan teknik korelasi (r_{xy}) sebesar 0,617 dengan $p = 0,000 < 0,005$, artinya terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kemandirian belajar mahasiswa psikologi angkatan 2015, yang menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri mahasiswa maka semakin mandiri mahasiswa dalam belajarnya. Sebaliknya semakin negatif konsep diri mahasiswa maka semakin tidak mandiri mahasiswa dalam belajarnya. Konsep diri dalam penelitian ini mahasiswa psikologi Universitas Medan Area tergolong tinggi karena (mean empirik = 105,82 > mean hipotetik = 82,5 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 10,732), dan kemandirian belajarnya juga tergolong tinggi, karena (mean empirik = 134,98 > mean hipotetik = 110 dimana selisihnya melebihi bilangan SD = 13,970). Adapun koefisien determinansi dari korelasi tersebut sebesar $r^2 = 0,381$ artinya konsep diri memberikan sumbangan efektif terhadap kemandirian belajar sebesar 38,1%. Hipotesis sesuai dengan hasil penelitian lapangan.

Kata Kunci : Konsep Diri dan Kemandirian Belajar

ABSTRACT

THE CORRELATION OF SELF CONCEPT WITH LEARNING INDEPENDENCE STUDENTS PSYCHOLOGY UNIVERSITY OF MEDAN AREA FORCE 2015

RIA SAFITRI YANI NAINGGOLAN

NIM: 13 860 0134

This study aims to see the relationship of self-concept with learning independence. Subjects in this study were active students of psychology faculty of psychology faculty of universitas medan area force 2015 which amounted to 433 students. The sampling technique using random sampling. Data collection is done by using two scales, namely self concept scale and learning independence scale. Data analysis using correlation technique (r_{xy}) equal to 0,617 with $p = 0,000 < 0,005$, it means there is a positive relationship between self concept with student psychology student learning independence force 2015, which shows that the more positive self-concept of student then the more independent student in learning. Conversely, the more negative the self-concept of students, the mor independent students in learning. The self-concept in this research is the psychology student of medan area university is positive (empirical mean = 105,82 > hypothetical mean = 82,5 where the difference exceeds SD number = 10,732), and learning independence is also positive, because (empirical mean = 134,98 > hypothetical mean = 110 where the difference exceeds SD number = 13,970). The determinant coefficient of the correlation of $r^2 = 0,381$ means self-concept to contribute effectively to the independence of learning by 38,1%. The hypothesis is in accordance with the results of field research.

Keywords: self concept, learning independence

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Azza Wajalla atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi Universitas Medan Area, dan tak lupa shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Rasulullah Muhammad Sallahu Alaihi Wassalam sebagai Nabi yang diharapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak agar diberikan keselamatan bagi umatnya sekalian.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan, tata bahasamaupun tata tulis, karena keterbatasan pengetahuan, dan kemampuan peneliti untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini diantaranya :

1. Terimakasih kepada yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area Bapak Prof. Dr. H. Ali dan Yakub Matondang M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.

2. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr.H. Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Terimakasih kepada Ibu Nurmaida Irawani Siregar S.Psi, M.si selaku Pembimbing I yang telah membantu, banyak mengarahkan, meluangkan waktu serta membimbing penelitidengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan dari Ibu semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
4. Terimakasih kepada Ibu Maqhfirah DR S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, banyak mengarahkan, banyak meluangkan waktu, banyak memberikan pengetahuan baru, banyak memberikan saran yang bermanfaat, banyak memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini, dan terimakasih atas bimbingan motivasi dari ibu. Semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rezeki sehingga terus bias memberikan ilmu pengetahuan.
5. Terimakasih kepada Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pdselaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir, dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
6. Terimakasih kepada Ibu Babby Hasmayani, S.Psi, M.si selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir, dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
7. Terimakasih kepada segenap Dosen-dosen Fakultas Psikologi yang telah banyak memberikan ilmu sehingga peneliti dapat menuliskan skripsi ini dan

terimakasih juga kepada seluruh staf; Bang Putra, Bang Mimi, Bang Agus, Kak Tati, kak Yanti, kak Citra yang telah membantu peneliti dalam mengurus keperluan persyaratan dalam menyelesaikan skripsi.

8. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2015 yang telah membagi waktu dan meringankan tangannya untuk mengisi pernyataan dalam penelitian skripsi.
9. Terimakasih kepada Almarhumah Nenek Leginah yang selalu berbaik hati, jiwa dan raga untuk mengurus peneliti dengan kelembutan mulai bayi hingga sekarang ini. Terimakasih untuk segala hal yang pernah penulis lakukan tetapi nenek tidak pernah sekalipun memarahi ataupun memukul tetapi penulis malah diberi nasehat dengan kalimat yang bagus dan lembut, dengan kebaikan dan kelembutan hatimu, semoga Allah menempatkanmu di jannah-Nya... Amin.
10. Terimakasih untuk adik-adik peneliti, Fatimah Azmi Nainggolan, Siti Masita Nainggolan, dan Andi Listiani Nainggolan, yang masing-masingnya selalu bertingkah menggemaskan. Semoga Allah memilihkan takdir terbaik untuk kalian kelak, di dunia maupun di akhirat nanti.
11. Terimakasih kepada kamu “Buncit/gikus, ai, popye” (Syawal Adiputra Bancin) yang pernah singgah sebagai kekasih hati, sahabat, sekaligus orang yang paling-paling mengesalkan, dan terimakasih banyak atas berbagai goncangan yang telah diberikan, tangisan yang penulis banyak keluarkan, bau ketiak-mu yang tak terlupakan, serta motivasi terburuk selama ini kamu berikan. Untuk seseorang yang masih menjadi rahasia ilahi, ataupun yang

belum sempat berjumpa, percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut dalam benih do'aku, semoga terkumpul keyakinan, keberanian dan juga takdir ini mempertemukan kita, inshaa Allah kita berjudohatas ridho kedua orangtua, dan izin Allah Azza Wajalla.

12. Terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu untuk melancarkan pengerjaan skripsi ini, semoga Allah Azza Wajalla mempermudah setiap urusan kalian.
13. Terimakasih kepada Trisna Afdilla, Sofiah Hasnah, dan Winda Nadira, telah menjadi teman yang cukup baik, memberi dukungan, telah berbagi cerita, berbagi makanan, dan berbagitempat nongkrong. Terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya selama ini, semoga Allah menjabah semua do'a yang diungkapkan, amin.
14. Terimakasih kepada "Alayers", Hardiati Surbakti, Khaulah Aisyah P.S. Terimakasih karena sudah menjadi teman yang cukup mengesankan, terimakasihatas kebersamaan dan semangat yang kalian berikan.
15. Terimakasih untuk para pembaca. Semoga dengan mambaca skripsi ini dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk skripsi kalian selanjutnya, serta dapat mengembangkan skripsi saya ini.
16. Terimakasih untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk sebuah pengharapan, agar hidup di dunia bermanfaat bagi orang lain, ikutilah takdir yang telah Allah Azza Wajalla tuliskan. Teruslah belajar, berdo'a, dan berusaha untuk menjadi manusia yang lebih baik. Apabila terjatuh, segeralah untuk bangkit kembali. Apabila kalah, teruslah mencoba lagi dan lagi. Never

give up! Sampai bekal terkumpul dan Allah Subhanallahu WaTa'ala berkata
“waktunya pulang”.

Medan, 02 Oktober 2017

Peneliti

Ria Safitri Yani Nainggolan



DAFTAR ISI

Daftar Isi.....	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Lampiran	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	19
B. Identifikasi Masalah	24
C. Batasan Masalah.....	25
D. Rumusan Masalah	25
E. Tujuan Penelitian	25
F. Manfaat Penelitian	26

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa.....	27
1. Pengertian Mahasiswa.....	27
B. Kemandirian Belajar	28
1. Pengertian Kemandirian Belajar	28
2. Proses Belajar Mandiri	29
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar.....	32
4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar	34
5. Dimensi-dimensi kemandirian belajar	35
C. Konsep diri	37
1. Pengertian Konsep Diri.....	37

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri.	39
3. Ciri-ciri Konsep Diri.	42
4. Dimensi-dimensi Konsep Diri.....	43
D. Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015	46
E. Kerangka Konseptual	49
F. Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	51
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	51
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	51
D. Subjek Penelitian.....	52
1. Populasi Penelitian.....	52
2. Sampel Penelitian.....	52
3. Teknik Sampling.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Skala Konsep Diri.	55
2. Skala Kemandirian Belajar.	55
F. Analisis Data	55
1. Uji Validitas.	55
2. Uji Reliabilitas.	56
1) Uji Normalitas.....	57

2) Uji Linearitas.	57
-------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian	58
1. Orientasi Kancan.....	58
2. Persiapan Penelitian.	60
1) Persiapan Administrasi.....	60
2) Persiapan Alat Ukur.....	60
3) Uji Coba Alat Ukur Penelitian.....	64
B. Hasil Penelitian	69
1. Deskripsi Penemuan.....	69
2. Hasil Analisis Data.....	70
1) Uji Asumsi.	70
a) Uji Normalitas Sebaran.....	70
b) Uji Linearitas Hubungan.....	71
2) Hasil Analisis <i>Korelasi Product Moment</i>	72
3) Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	73
a) Mean Hipotetik.....	73
b) Mean Empirik.....	74
c) Kriteria	74
C. Pembahasan.....	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 78

B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi PenyebaranButir-butir Pernyataan Skala Konsep Diri.....	61
Tabel 2. Distribusi PenyebaranButir-butir Pernyataan Skala Kemandirian Belajar	62
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Konsep Diri Setelah Diuji.....	65
Tabel 4. DistribusiPenyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kemandirian Belajar Setelah Diuji	66
Tabel 5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	79
Tabel 6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Liniearitas Hubungan.....	70
Tabel 7. Rangkuman Hasil Analisis <i>r Product Moment</i>	71
Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

- I. Data Mentah Kemandirian Belajar
- II. Data Mentah Konsep Diri
- III. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kemandirian Belajar dan Skala Konsep diri
- IV. Uji Normalitas
- V. Uji Linearitas Hubungan
- VI. Uji Korelasi
- VII. Skala Kemandirian Belajar dan Konsep Diri
- VIII. Surat Keterangan Bukti Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Perguruan tinggi yang merupakan tempat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung merupakan tempat mahasiswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk di didik dan mendapatkan ilmu. Mahasiswa sebagai objek pendidikan merupakan individu yang kompleks. Dikatakan kompleks karena setiap individu tidaklah sama, setiap individu mempunyai sifat, watak, perilaku maupun karakter yang berbeda-beda dan dalam proses perkembangannya banyak hal yang dapat mempengaruhi maupun dapat merubah karakter setiap individu. Bukan hanya proses perkembangan individu mudah terpengaruh oleh hal-hal dari luar tetapi juga dalam proses belajar.

Melalui pendidikan mahasiswa juga selalu menghadapi berbagai tantangan dan hambatan serta tuntutan, baik sebagai individu, sebagai anggota kelompok masyarakat kampus maupun sebagai anggota masyarakat luas. Dengan kata lain, harus disertai dengan pematapan diri dan merealisasikannya dalam bentuk keterampilan dan kemampuan yang memadai agar dapat menjadi individu yang profesional dalam bidangnya. Sebagian besar mahasiswa menghadapi tantangan kemandirian yang bersifat akademik dan sebagiannya lagi bersifat nonakademik dalam ranah pendidikan yaitu belajar dan juga lingkungan

sosial. Kemandirian belajar termasuk tantangan yang bersifat akademik. Menurut Sugilar (2000) yang merangkum pendapat Guglielmino, West & Bentley menyatakan bahwa karakteristik individu yang belajar mandiri dicirikan oleh kecintaan terhadap belajar, kepercayaan diri sebagai mahasiswa, keterbukaan terhadap tantangan belajar, sifat ingin tahu, pemahaman diri dalam hal belajar, dan menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.

Menurut (det/ribun-medan.com) pada Selasa 20 Agustus, dekan Fakultas psikologi yaitu Bapak Abdul Munir yang ditemui di kediamannya, jalan Paarwitayasa mengatakan bahwa, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area termasuk salah satu Fakultas tertua di Sumatera Utara menghasilkan prestasi yang cukup baik dimana memperoleh akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. Tidak hanya itu, fakultas ini telah banyak menjalin kerjasama dengan berbagai *stakeholder*. Bahkan Komisi Pemilihan Umum memakai tenaga psikolog UMA. “Hal ini merupakan suatu kebanggaan kepada kita karena adanya pengakuan akan kualitas mahasiswa UMA.”

Dari hasil pengamatan peneliti pada mahasiswa psikologi, diperoleh gambaran sebagian mahasiswa belum mampu mengatasi masalah yang sifatnya akademik yang terlihat dari sebagian besar mahasiswa menginginkan tugas secara berkelompok daripada tugas individual, ada juga mahasiswa yang memilih mengandalkan tugas-tugasnya kepada kelompok, takut bertemu dosen sehingga harus disertai teman, masih tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri dalam belajar, banyak juga yang kurang bertanggung jawab atas jenis mata pelajaran yang telah mereka pilih, dan jika ingin mengulang mata kuliah yang nilainya

kurang maka menunggu teman yang memiliki masalah yang sama. Peneliti juga melihat kecenderungan sebagian besar mahasiswa belum dapat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri dan meminta bantuan orang lain dalam menghadapi permasalahan yang menyangkut pada hubungan antar pribadi. Hal tersebut mengindikasikan kemandirian belajar mahasiswa belum optimal untuk menjawab tantangan di bidang akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil pengamatan, fenomena yang terlihat menunjukkan mahasiswa psikologi cenderung belum dapat mengenali apa yang menjadi tujuan mereka dalam belajar, sehingga mereka cenderung mengikuti segala hal yang terjadi disekitarnya, kurang bertanggung jawab, kurang dapat mandiri dalam belajar ataupun dalam lingkungan, dan sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada teman pendapat serta pemikiran oranglain. Menurut Wragge E.C (dalam Kartadinata, 2001) kemandirian belajar yaitu sebuah proses dimana mahasiswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang memungkinkannya menjadi mandiri, termotivasi oleh tujuannya sendiri, mendapatkan imbalan dari proses belajar yang bersifat intrinsik dan nyata bagi mahasiswa sehingga tidak tergantung pada sistem luar untuk mendapatkan imbalan atas jerih payah belajarnya. Mengacu pada pendapat tersebut, berarti bahwa dosen hanya merupakan sumber dalam proses belajar, namun bukan pengendali atau pengatur. Jika tantangan pribadi tersebut tidak dapat dihadapi dan diselesaikan maka akan menghambat kemandirian belajar pada mahasiswa. Adanya kemandirian belajar dapat menjadi modal dasar untuk lebih produktif dan efisien untuk merubah dirinya ke arah yang lebih baik melalui ilmu yang

diperoleh.

Untuk mampu mencapai kemandirian belajar perlu juga menumbuhkan faktor internal kemandirian belajar, salah satunya adalah konsep diri (Noor Syam, 1999). Menurut Paik dan Micheal (dalam Rola, 2006) menjelaskan bahwa konsep diri adalah sekumpulan keyakinan yang dimiliki individu mengenai diri sendiri dan hubungannya dengan perilaku dalam situasi-situasi tertentu. Pengharapan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila individu berpikir bahwa dirinya akan berhasil maka individu tersebut cenderung mencapai keberhasilannya dan bila individu tersebut berpikir bahwa dirinya akan gagal maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal. Konsep diri yang positif ditunjukkan dengan kepribadian yang stabil, dapat menerima dirinya apa adanya, mampu merancang tujuan hidup dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang (Calhoun dan Acocella, 1990)

Menurut Desmita (2009) semakin positif konsep diri individu maka akan semakin mudah ia akan mencapai keberhasilan, sebab dengan konsep diri yang positif individu akan bersikap optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses dan berani pula gagal, penuh percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup, serta bersikap dan berpikir secara positif. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri maka akan semakin sulit individu untuk berhasil.

Sementara hasil pengamatan yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat menerima secara baik dirinya sendiri seperti tidak mengetahui siapa dirinya, apa kelebihan dan kekurangannya dan merasa pesimis karena belum dapat merasakan kesuksesan. Kondisi tersebut merupakan cerminan

dari individu yang belum memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri. Individu dengan konsep diri positif dapat memahami dan menilai fakta-fakta yang begitu berbeda dengan dirinya, individu dapat menyesuaikan diri dengan seluruh pengalaman mentalnya sehingga evaluasi tentang dirinya juga positif (Calhoun dan Acocella, 1990).

Mahasiswa termasuk makhluk pribadi dan makhluk sosial, yang sebagai makhluk sosial ia akan berinteraksi dengan lingkungannya dan tidak dapat hidup sendiri. Sementara sebagai makhluk pribadi ia adalah individu yang merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga konsep diri sangat menentukan keberhasilan individu dalam berinteraksi sosial. Kecenderungan individu untuk berperilaku akan disesuaikan dengan konsep dirinya termasuk bagaimana ia memandang dirinya sendiri dalam berbagai aspek. Interaksi sosial adalah syarat utama bagi terjadinya aktifitas sosial dan ketika seorang individu berinteraksi, sebenarnya sedang berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial seorang individu atau kelompok sosial yang lain.

Individu akan bereaksi pada situasi sesuai dengan pemikiran tentang dirinya dan dunianya. Perilaku individu akan diarahkan oleh konsep diri yang merupakan acuan individu berperilaku dan menyesuaikan diri. Kesesuaian tersebut akan menciptakan individu yang memiliki manajemen diri yang baik, mampu melakukan langkah-langkah efektif untuk mencapai tujuannya dan membuat skala prioritas.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti menemukan bahwa konsep diri mahasiswa psikologi sebagai seorang calon sarjana muda psikologi belum

sepenuhnya positif dan masih memiliki kemandirian belajar yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Kemampuan mahasiswa dalam menentukan pemikiran mengenai bagaimana sebenarnya penilaian pada diri mereka sendiri melalui berbagai tindakan termasuk mengontrol dan mengelola diri dalam kegiatan belajar akan mengakibatkan kemandirian belajar yang baik. Untuk mampu mencapai kemandirian belajar yang baik, perlu juga menumbuhkan faktor internal kemandirian belajar salah satunya adalah konsep diri. Semakin positif konsep diri individu maka akan semakin mudah ia mencapai keberhasilan.

Melalui konsep diri yang positif, individu akan bersikap optimis, berani mencoba hal baru, berani untuk sukses dan juga gagal, penuh percaya diri, serta bersikap dan berpikir positif. Sebaliknya, semakin negatif konsep diri, maka akan semakin sulit individu untuk berhasil. Konsep diri dan kemandirian belajar dapat dilihat dari mahasiswa itu sendiri. Tingkat kemandirian belajar mahasiswa yaitu mampu mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang memungkinkan mahasiswa menjadi mandiri dengan usaha sendiri, termotivasi oleh tujuan yang ingin dicapai, dan mendapat imbalan dari proses belajar yang bersifat nyata atas jerih payah belajarnya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan yang diangkat dalam penelitian perlu dibatasi. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah hanya penelitian pada konsep diri dan kemandirian belajar pada mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar mahasiswa psikologi Universitas Medan Area angkatan 2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pemikiran untuk mengembangkan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan, mengenai hubungan kemandirian belajar dengan konsep diri pada mahasiswa. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangannya. Oleh sebab itu, diharapkan bagi peneliti lain untuk selanjutnya melakukan kajian lanjutan secara mendalam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat antara lain:

- 1) Untuk peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai konsep diri dan kemampuan belajar serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari diperkuliahan.
- 2) Untuk mahasiswa, hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah yang sama dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan konsep diri dan kemandirian belajar mahasiswa psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 2005). Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, dan terencana dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah individu berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan sedang menjalani pendidikan di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

B. Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata *independence* yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana individu tidak bergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Chaplin, 2011). Menurut Ali & Asrori (2005) kemandirian diartikan sebagai suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan.

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo (2000) kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang keberlangsungannya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian disini, berarti lebih ditekankan pada individu yang belajar dan kewajibannya dalam belajar dilakukan secara sendiri dan sepenuhnya dikontrol sendiri. Menurut Tahar dan Enceng (2006) kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode atau strategi belajar, sumber belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Kemandirian belajar menurut Wayne H (dalam Kartadinata, 2001) adalah menekankan sisi-sisi menguntungkan dari usaha bekerja secara kreatif atas prakarsanya sendiri, inisiatif dan panjang akal dari keadaan mempelajari suatu bidang secara intensif, pengembangan disiplin diri dan belajar teknik-teknik didalam suatu bidang yang telah dipilihnya sendiri.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah proses berlangsungnya aktivitas individu dalam kegiatan belajar yang lebih didorong atas kemauannya sendiri, inisiatif sendiri, pilihannya sendiri, dan kewajibannya dalam belajar sepenuhnya dikontrol oleh diri sendiri tanpa bantuan orang lain.

2. Proses Belajar Mandiri

Belajar mandiri bukanlah belajar individual, akan tetapi belajar yang menuntut kemandirian seorang peserta didik untuk belajar. Belajar mandiri merupakan pemberian otonomi kepada peserta didik dalam menentukan arah/tujuan belajar, sumber belajar, program belajar, materi yang di pelajarinya, dan bagaimana mempelajarinya, tanpa di atur secara ketat oleh peserta didik atau peraturan (Martinis, 2013).

Belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada peserta didik dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain, belajar seperti ini bukan suatu pekerjaan yang mudah dilakukan setiap peserta didik, sebagian peserta didik lebih suka diatur orang lain daripada diatur oleh dirinya sendiri. Kemandirian memerlukan tanggungjawab, yang berarti mereka yang mandiri adalah mereka yang bertanggungjawab, berinisiatif, memiliki keberanian, dan sanggup menerima resiko serta mampu mendidik dirinya sendiri. Akhirnya para peserta didik kelak akan menikmati arti hidup sebenarnya daripada mereka senantiasa terbelenggu dan selalu diatur oleh orang lain (Martinis, 2010).

Dalam menciptakan belajar mandiri menurut Pannen (dalam Martinis, 2010), perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Dosen harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka ragam tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan oleh peserta didik. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai bukan pada saat kegiatan pembelajaran dan perkuliahan.
- 2) Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugasnya harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal peserta didik. Dosen juga perlu memperhatikan bahwa untuk belajar mandiri peserta didik diharap mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Jadi, dosen mempersiapkan peserta didik untuk memiliki dan menguasai keterampilan yang diperlukan sebelum meminta mereka untuk belajar mandiri.
- 3) Dosen, dalam rangka penerapan belajar mandiri, perlu memperkaya dirinya terus menerus dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dimiliki dan dikuasainya dan juga dengan pengetahuan dan keterampilan yang baru dalam bidang ilmunya. Tugas-tugas yang direncanakan dosen untuk dikerjakan peserta didik harus dapat dikerjakan oleh dosen.
- 4) Selain keterampilan dosen dalam hal penguasaan ilmu dan perencanaan pembelajaran, belajar mandiri juga menuntut adanya saranan dan sumber belajar yang memadai.

Proses belajar mandiri yang di terapkan kepada peserta didik akan membawa perubahan yang positif terhadap perkembangan intelektualitas mereka, mereka akan mampu berdiri atas dirinya sendiri serta menjadi dirinya sendiri. Dosen bukan sebagai pengendali dalam proses belajar akan tetapi kendali terletak pada diri mereka sendiri. Dosen sebagai penasehat yang memberi pengarahan kepada peserta didik, dengan pengarahan peserta didik dapat menentukan tujuan belajarnya, arahan belajarnya, strategi pencapaian tujuan belajar, dan sumber-sumber yang di gunakan untuk mendukung belajar (Martinis, 2010).

Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri ialah peningkatan kemauan dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar tanpa-bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya peserta didik tidak tergantung pada dosen, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Tugas dosen dalam proses belajar mandiri ialah menjadi fasilitator, menjadi orang yang siap memberi bantuan kepada peserta didik bila diperlukan. Terutama, bantuan dalam menentukan tujuan belajar, memilih bahan dan media belajar, serta dalam memecahkan kesulitan yang tidak dapat dipecahkan peserta didik sendiri. Tugas sebagai perancang proses belajar mengharuskan dosen untuk mengelola materi ke dalam format yang sesuai dengan pola belajar mandiri dan dapat meminimalkan pengaruh negatif media massa serta mengoptimalkan dampak positifnya (Martinis, 2013).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mandiri yaitu upaya meningkatkan kemauan peserta didik dalam proses belajar tanpa adanya bantuan dari orang lain, mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dan tugas

yang diberikan dosen untuk dikerjakan oleh peserta didik berdasarkan keterampilan dan juga kemampuan yang dimiliki dosen, dosen memperkaya diri dengan pengetahuan yang baru, dan dapat memilih bahan dan media belajar yang akan digunakan oleh peserta didik.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Chabib Thoha (1996) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

1) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak antara lain faktor kematangan usia, faktor jenis kelamin, dan faktor intelegensi.

2) Faktor dari luar

Faktor dari dalam diri anak antara lain faktor kebudayaan, dan faktor pengaruh keluarga terhadap anak.

Menurut Noor Syam (1999) ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar, sebagai berikut :

1) Faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang

terpancar dalam fenomena antara lain :

a) Sikap bertanggungjawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan.

b) Kesadaran hak dan kewajiban peserta didik dalam disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku.

c) Kedewasaan diri mulai dari konsep diri, motivasi belajar sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya secara berangsur.

- d) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga.
 - e) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain dan melaksanakan kewajiban.
- 2) Faktor eksternal sebagai pendorong kedewasan dan kemandirian belajar meliputi potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar berasal dari faktor internal yang terdiri dari faktor kematangan usia, faktor jenis kelamin, faktor intelegensi, sikap bertanggungjawab, disiplin moral, konsep diri, kesadaran akan kesehatan, dan disiplin diri dan jugafaktor eksternal yang terdiri dari faktor kebudayaan, faktor pengaruh keluarga, potensi tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan, kondisi dan suasana keharmonisan, dan berbagai tantangan.

4. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Sukarno (1999) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut :

- 1) Peserta didik merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri.
- 2) Peserta didik berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus.
- 3) Peserta didik dituntut bertanggungjawab dalam belajar.
- 4) Peserta didik belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan.
- 5) Peserta didik belajar dengan penuh percaya diri.

Menurut Rusman (2014) menjelaskan peserta didik yang sudah sangat mandiri dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya. Karena itu peserta didik ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya.
- 2) Dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain.
- 3) Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu peserta didik merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, memiliki inisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus, dituntut

bertanggungjawab dalam belajar, peserta didik belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan, belajar dengan penuh percaya diri, mengetahui tujuan yang ingin dicapai melalui belajar, memilih berbagai sumber belajar agar tidak tergantung dengan orang lain, dan peserta didik dapat menilai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan atau pemecahan masalah yang dihadapi.

5. Dimensi-dimensi Kemandirian Belajar

Dalam sintesis kemandirian belajar terdapat dimensi pengelolaan belajar, tanggung jawab, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar, sebagai berikut (Tahar dan Enceng, 2006):

1) Dimensi pengelolaan belajar

Peserta ajar harus mampu mengatur strategi, waktu, dan tempat untuk melakukan aktivitas belajarnya seperti membaca, meringkas, membuat catatan dan mendengarkan materi dari audio. Pengelolaan belajar itu sangat penting. Peserta ajarlah yang secara otonom menentukan strategi belajar yang digunakan, kapan ia menggunakan waktu belajarnya, dan di mana ia melakukan proses pembelajarannya tanpa diperintah oleh orang lain. Kemampuan mengelola proses pembelajaran dapat membantu peserta ajar untuk berhasil dalam belajar.

2) Dimensi tanggung jawab

Peserta ajar mampu menilai aktivitas, mengatasi kesulitan, dan mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar. Dalam belajar mandiri peserta ajar dituntut untuk memiliki kesiapan, keuletan, dan daya tahan. Sehingga diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Kesulitan yang dialami

dalam belajar harus mereka atasi sendiri dengan mendiskusikan sesama peserta ajar dengan memanfaatkan sumber belajar yang terkait dengan bahan ajar dan memperbanyak latihan soal yang dapat meningkatkan pemahaman peserta ajar. Disamping itu, peserta ajar harus mengukur kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar bila hasil belajarnya tidak memuaskan dengan memperbaiki cara belajar dan secara rutin mengerjakan latihan soal.

3) Dimensi pemanfaatan berbagai sumber belajar

Peserta ajar dapat menggunakan berbagai sumber belajar seperti modul, majalah, kaset audio, VCD, Computer Assisted Instructional (CAI), internet, dan tutor. Peserta ajar secara leluasa menentukan pilihan sumber belajar yang diinginkan. Kebebasan peserta ajar dalam memilih berbagai sumber belajar diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap bahan ajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi kemandirian belajar dapat diukur melalui pengelolaan belajar, tanggungjawab, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar.

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Sejarah hidup individu dari masa lalu dapat memandang dirinya sendiri lebih baik atau lebih buruk dari kenyataan sebenarnya (Centi, 1993). Cara pandang individu terhadap dirinya sendiri akan membentuk sebuah konsep diri. Santrock (dalam Desmita, 2009) menggunakan istilah konsep diri mengacu pada

evaluasi bidang tertentu dari diri sendiri. Sementara itu, Atwater (dalam Desmita, 2009) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Selanjutnya, Atwater mengidentifikasi konsep diri atas tiga bentuk. *Pertama, body image*, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. *Kedua, ideal self*, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. *Ketiga, sosial self*, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya.

Menurut Burns (dalam Desmita, 2009), konsep diri adalah hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri. Menurut Cawagas (dalam Desmita, 2009) menjelaskan bahwa konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kelebihanannya atau kecakapannya, kegagalannya, dan sebagainya.

Berzonsky (dalam Rola, 2006), mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai diri individu, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapan yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial dan moral. Sejalan dengan defenisi tersebut Kobal dan Musek (dalam Rola, 2006) mendefenisikan konsep diri sebagai suatu kesatuan psikologis yang meliputi perasaan-perasaan, evaluasi-evaluasi dan sikap-sikap yang dapat mendeskripsikan diri.

Paik dan Micheal (dalam Rola, 2006) menjelaskan konsep diri sebagai sekumpulan keyakinan-keyakinan yang individu miliki mengenai diri sendiri dan hubungannya dengan perilaku dalam situasi-situasi tertentu. Pengharapan

mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup. Apabila individu berpikir bahwa pada dirinya bisa maka individu tersebut cenderung sukses dan bila individu tersebut berpikir bahwa dirinya akan gagal maka sebenarnya dirinya telah menyiapkan diri untuk gagal.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut konsep diri adalah cara pandang individu terhadap dirinya sendiri yang mencakup persepsi individu tentang diri sendiri, perasaan, karakteristik pribadinya, keyakinan, pandangan, dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri menurut Fitts (dalam Agustriani, 2006) dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

- 1) Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan berharga.
- 2) Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- 3) Aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi yang sebenarnya.

Menurut Calhoun dan Acocella (1990) bahwa faktor yang membentuk konsep diri individu adalah:

- 1) Orang tua

Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal yang dialami individu dalam pembentukan konsep diri. Informasi dan pengarahan yang diberikan orangtua akan berlangsung hingga dewasa. Kedekatan orang tua dan keluarga terhadap anak akan membentuk konsep diri yang baik.

Karena anak akan secara sangat serius cenderung menerima dan

memasukkan ke dalam konsepdirinya, informasi yang konsisten dengan gagasan yang telah berkembang tentang dirinya sendiri.

2) Kawan sebaya

Peran teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk pandangan individu mengenai dirinya sendiri. Maka peran teman sebaya sangat penting dalam pembentukan konsep diri.

3) Masyarakat

Masyarakat sangat mementingkan fakta-fakta contohnya tentang siapa orangtuanya, apa rasnya dan semua hal yang berhubungan dengan individu tersebut, sehingga hal ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri individu.

Sedangkan menurut Pudjjogyanti (1995) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri sebagai berikut :

1) Peranan citra fisik

Tanggapan mengenai keadaan fisik individu biasanya didasari oleh adanya keadaan fisik yang dianggap ideal oleh orang tersebut atau pandangan masyarakat umum. Individu akan berusaha untuk mencapai standar di mana ia dapat dikatakan mempunyai keadaan fisik ideal agar mendapat tanggapan positif dari orang lain. Kegagalan atau keberhasilan mencapai standar keadaan fisik ideal sangat mempengaruhi pembentukan citra fisik individu.

2) Peranan jenis kelamin

Peranan jenis kelamin salah satunya ditentukan oleh perbedaan biologis

antara laki-laki dan perempuan. Masih banyak masyarakat yang menganggap peranan perempuan hanya sebatas urusan keluarga. Hal ini menyebabkan perempuan masih menemui kendala dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sementara di sisi lain, laki-laki mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

3) Peranan perilaku orang tua

Lingkungan pertama dan utama yang mempengaruhi perilaku individu adalah lingkungan keluarga. Dengan kata lain, keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan konsep diri individu. Salah satu hal yang terkait dengan peranan orang tua dalam pembentukan konsep diri anak adalah cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis anak.

4) Peranan faktor sosial

Interaksi individu dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya merupakan salah satu hal yang membentuk konsep diri orang tersebut. Struktur, peran dan status sosial individu menjadi landasan bagi orang lain dalam memandang orang tersebut.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan konsep diri berupa pengalaman *interpersonal* kompetensi, aktualisasi diri, kedekatan pada orangtua, kawan sebaya, masyarakat sekitar, peranan keadaan fisik, peranan jenis kelamin, peranan perilaku orangtua, dan peranan faktor sosial.

3. Ciri-ciri Konsep Diri

Calhoun & Acocella (1990) mengemukakan ciri-ciri konsep diri terbagi dua, yaitu :

1) Konsep diri negatif

Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negatif :

- a) Tipe konsep diri negatif yang berupa pandangan individu terhadap dirinya benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan yang stabil dan keutuhan diri. Peserta didik yang mempunyai tipe konsep diri semacam ini merupakan peserta didik yang benar-benar tidak memahami siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau sesuatu hal yang berharga dalam dirinya.
- b) Tipe konsep diri negatif yang berupa pandangan individu terhadap dirinya sendiri secara berlebihan. Misalnya menganggap dirinya terlalu stabil dan teratur.

2) Konsep diri positif

Ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri positif :

- a) Memahami betul tentang keadaan dirinya, dapat memahami sejumlah fakta yang beranekaragam mengenai dirinya, dapat melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri dan dapat menerima keadaan orang lain.
- b) Dapat merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yakni tujuan yang mempunyai peluang besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi masa depannya serta dapat menjadikan perjalanan hidup

sebagai suatu pengalaman yang berharga.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri konsep diri terbagi menjadi dua yaitu konsep diri negatif yang memiliki ciri-ciri pandangan hidup tidak teratur, prasaan yang tidak stabil, tidak memahami siapa dirinya, dan juga konsep diri positif berupa memahami bagaimana dirinya, memahami fakta beraneka ragam yang ada dalam diri, dapat mengevaluasi diri, dapat menerima orang lain, merancang tujuan yang sesuai realita, mempunyai peluang besar untuk mencapai tujuan, mampu menghadapi masa depannya serta dapat menjadikan perjalanan hidup sebagai suatu pengalaman yang berharga.

4. Dimensi-dimensi Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (1990) konsep diri memiliki tiga dimensi, yaitu

1) Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang kita ketahui tentang diri kita. Ketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari *siapa saya* yang akan memberi gambaran tentang diri individu. Gambaran diri tersebut pada gilirannya akan membentuk citra diri. Gambaran diri tersebut merupakan kesimpulan dari pandangan individu dalam berbagai *peran* yang individu pegang, seperti sebagai mahasiswa, anak dan seterusnya. Pandangan individu mengenai watak kepribadian yang dirasakan pada diri, seperti jujur, setia, gembira, bersahabat, dan aktif. Pandangan individu tentang sikap yang ada pada diri, kemampuan yang dimiliki, kecakapan yang dikuasai, dan berbagai karakteristik lainnya yang

melekat pada diri. Singkatnya, dimensi pengetahuan *kognitif* dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang kita pikirkan tentang diri kita sebagai pribadi, seperti *saya pintar, saya cantik, saya anak baik*, dan lainnya.

2) Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan di masa depan. Ketika kita mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa kita sebenarnya, pada saat yang sama kita juga mempunyai pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa diri kita di masa mendatang. Singkatnya, kita juga mempunyai pengharapan bagi diri kita sendiri. Pengharapan ini merupakan diri-ideal atau diri yang dicita-citakan.

Cita-cita diri terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan bagi diri kita, atau menjadi manusia seperti apa yang kita inginkan. Tetapi, perlu diingat bahwa cita-cita diri belum tentu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dimiliki seseorang. Meskipun demikian, cita-cita diri akan menentukan konsep diri dan menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku. Harapan atau cita-cita diri akan membangkitkan kekuatan yang mendorong menuju masa depan dan akan memandu aktivitas dalam menjalankan hidup. Adapun standar diri ideal yang ditetapkan, sadar atau tidak individu akan senantiasa berusaha untuk dapat memenuhinya.

3) Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian kita terhadap diri kita

sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan kita tentang harga atau kewajaran kita sebagai pribadi. Setiap hari kita berperan sebagai penilai tentang diri kita sendiri, menilai apakah bertentangan dengan pengharapan bagi diri sendiri mengenai *saya dapat menjadi apa* atau standar yang ditetapkan bagi diri sendiri mengenai *saya seharusnya menjadi apa*. Hasil dari penilaian tersebut membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri, yaitu seberapa besar individu menyukai diri sendiri. Orang yang hidup dengan standar dan harapan-harapan untuk dirinya sendiri yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang dikerjakan, dan akan kemana dirinya akan memiliki rasa harga diri yang tinggi. Sebaliknya, orang yang terlalu jauh dari standar dan harapan akan memiliki rasa harga diri yang rendah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penilaian akan membentuk penerimaan terhadap diri, serta harga diri individu.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi konsep diri berupa pengetahuan mengenai diri sendiri, harapan pada diri sendiri terhadap apa yang akan terjadi kedepannya, dan penilaian pada harapan yang diinginkan dengan standar yang dimiliki.

D. Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015

Berzonsky (dalam Rola, 2006), mengemukakan bahwa konsep diri adalah gambaran mengenai diri individu, baik persepsi terhadap diri nyatanya maupun penilaian berdasarkan harapan yang merupakan gabungan dari aspek-aspek fisik, psikis, sosial dan moral. Konsep diri memberikan peranan kepada individu memiliki dorongan terhadap aktualisasi diri, secara pribadi, konsep diri dan realitas didefinisikan memainkan peran sangat penting dalam pemikiran humanistik dan individu memiliki kemandirian dalam belajar serta rasa tanggungjawab terhadap diri mereka sendiri dan orang lain.

Menurut Noor Syam (1999) ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Indikator yang terdapat dalam faktor internal antara lain, sikap bertanggungjawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan, kesadaran hak dan kewajiban disiplin moral, kedewasaan diri mulai dari konsep diri, motivasi hingga berkembangnya pikiran secara berangsur, kesadaran mengembangkan kesehatan, kekuatan jasmani, rohani dan mendisiplinkan diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, kesadaran hak dan kewajiban. Indikator dalam faktor eksternal yang digunakan juga sebagai pendukung kedewasaan dan kemandirian belajar yaitu potensi tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, sosial ekonomi, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara kumulatif.

Hal yang perlu dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian belajar yaitu menumbuhkan konsep diri yang positif. Konsep diri pada individu yang dewasa diasumsikan sebagai individu yang telah cukup matang untuk dapat mengambil keputusan sendiri. Ia merupakan individu yang telah mandiri dan karena kemandiriannya itu maka proses pembelajaran lebih dititik beratkan kepada segi menggali pengetahuan melalui pengalaman dan membangkitkan aktivitas.

Lebih jelasnya lagi konsep diri dapat didefinisikan sebagai gambaran yang ada pada diri sendiri sebagai pribadi yang disebut dengan pengetahuan diri, bagaimana individu merasa atas dirinya yang merupakan penilaian diri sendiri serta bagaimana individu menginginkan diri sendiri sebagai manusia yang diharapkan.

Individu yang memiliki konsep diri positif ia akan dapat menerima apapun yang ada pada dirinya, tidak memandang rendah dirinya dan selalu optimis dalam hidup. Indikasi kualitas konsep diri semacam itu juga dikemukakan oleh Burns (1993) menurutnya, jika individu memiliki konsep diri yang positif berarti ia akan menilai, menghargai, merasa dan menerima keadaan dirinya secara positif. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negatif berarti ia memiliki evaluasi diri negatif, membenci diri, perasaan rendah diri serta tiadanya penghargaan dan penerimaan terhadap diri sendiri. Dijelaskan lebih lanjut bahwa individu dengan penilaian diri yang tinggi dan perasaan harga diri yang tinggi umumnya mereka menerima keadaan dirinya, sebaliknya yang menilai dirinya secara negatif akan memiliki perasaan harga diri dan penerimaan diri yang kecil.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang ingin menerima segala sesuatu yang ada pada diri sendiri dan menerima orang lain apa adanya.

Atas dasar itu dengan adanya kemandirian dalam belajar akan menumbuhkan pribadi calon sarjana psikologi yang memiliki konsep diri positif, atau sebaliknya konsep diri mempengaruhi perilaku individu atau kemampuannya dalam hal kemandiriannya dalam belajar. Kemandirian dalam belajar dapat dilihat dari setiap indikator yang diteliti berdasarkan dimensi, seperti pengelolaan belajar, tanggungjawab dan pemanfaatan berbagai sumber belajar (Tahar dan Enceng, 2006).

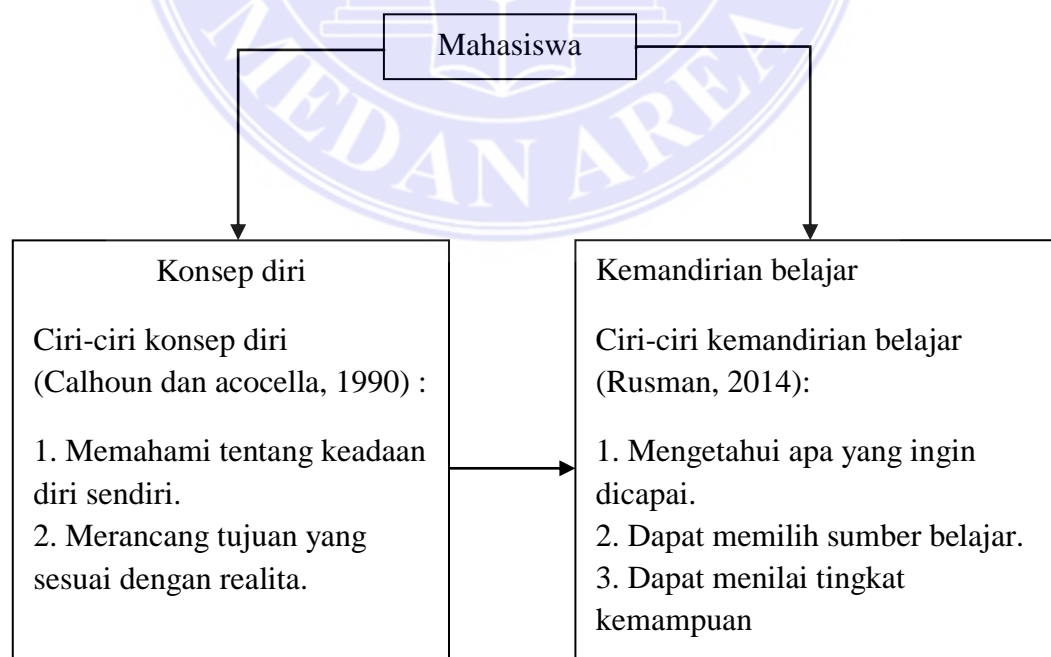
Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri merupakan faktor internal dari kemandirian belajar, sehingga dapat dikatakan ada hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar. Peneliti menyadari oleh karena keterbatasan penelitian, penelitian ini hanya dapat mengangkat salah satu faktor, yaitu konsep diri.

E. Kerangka Konseptual

Konsep diri merupakan pemikiran individu mengenai dirinya sendiri. Mahasiswa dengan konsep diri positif dapat memahami dan menilai keadaan dirinya, dapat mengevaluasi tentang dirinya, termasuk dalam hal memahami potensi yang ada pada dirinya. Dalam proses belajar, mahasiswa akan terdorong untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan segenap potensi yang dimiliki. Selain itu, konsep diri positif yang dimiliki mahasiswa membuatnya semakin mandiri dalam belajarnya, seperti mahasiswa dapat mengatur strategi, waktu dan

tempat untuk belajar, mampu menilai aktifitas, mengatasi kesulitan, mengukur kemampuan yang diperoleh dari belajar, memiliki inisiatif dalam mencari berbagai sumber belajar, dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Dengan perilaku yang ditampilkan oleh mahasiswa tersebut, maka keyakinan mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajarnya dan tidak tergantung pada orang lain. Sehingga semakin positif konsep diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin mandiri pula dalam belajarnya.

Untuk menguji hubungan antara konsep diri dengan kemandirian belajar, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan konsep diri sebagai variabel bebas (X) sedangkan kemandirian belajar sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan uraian diatas, variabel-variabel yang telah dikelompokkan dalam kerangka konseptual akan dibentuk menjadi suatu model teoritis sebagai berikut :



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diajukan hipotesis bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kemandirian belajar mahasiswa psikologi Universitas Medan Area angkatan 2015. Asumsinya adalah semakin positif konsep diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin mandiri mahasiswa dalam belajarnya, begitu juga sebaliknya, semakin negatif konsep diri yang dimiliki mahasiswa maka semakin tidak mandiri mahasiswa dalam belajar.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menentukan ada tidaknya hubungan antar dua variable, yaitu variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Arikunto (2006) penelitian kuantitatif yaitu banyak dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pada penelitian kuantitatif terdapatnya kejelasan unsur tujuan, pendekatan, subjek, sumber data, sampel, dan hasil penelitiannya dapat digunakan untuk populasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variable pada penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (Independent Variabel) adalah Konsep diri
2. Variabel terikat (Dependent Variabel) adalah Kemandirian belajar

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Konsep diri adalah persepsi seorang individu terhadap dirinya sendiri yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang dilihat dan didapat oleh individu tersebut, baik mengenai norma atau nilai, lingkungan, fisik dan akademik.

2. Kemandirian belajar adalah suatu proses dalam kegiatan belajar yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan atau kompetensi akademik yang dorong oleh keinginan sendiri.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). populasi memiliki jumlah yang tidak terbatas dan seringkali memiliki variasi yang sangat luas sedangkan dalam penelitian ini dibutuhkan keadaan populasi yang homogen agar tidak terdapat variabel pengganggu pada sampel akhir. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswapsikologi Univesitas Medan Area angkatan 2015 yang terdiri dari sembilan kelas, dan banyak mahasiswa yang terdiri dari: kelas A = 54 mahasiswa, kelas B = 56 mahasiswa, kelas C = 50 mahasiswa, kelas D = 59 mahasiswa, kelas pagi = 15 mahasiswa, kelas regular = 76 mahasiswa, kelas regular B1 = 53 mahasiswa, kelas regular B2 = 26 mahasiswa, dan kelas malam = 44 mahasiswa. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini terdiri dari 433 mahasiswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2013).

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa jika populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 5%, 10%, 15%, 20% atau 25%. Berdasarkan jumlah populasi 433 mahasiswa, maka peneliti mengambil sampel 15% yaitu 65 mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti mempersempit populasi dengan menggunakan teknik *random sampling* yang didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel terhadap sekelompok subjek yang dipilih secara acak dengan sedemikian rupa sehingga keseluruhan populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2013) peneliti menggunakan instrumen untuk meneliti kemampuan individu, mengamati perilaku, pengembangan profil perilaku individual. Selanjutnya dinyatakan bahwa, peneliti kuantitatif dalam mengumpulkan data menggunakan instrument. Instrument merupakan alat untuk mengukur, mengobservasi yang dapat menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan Model Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena (Sugiyono, 2013). Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur

dijabarkan menjadi indikator variabel. Pada penelitian ini, responden hanya memberikan tanda silang (X) pada kolom jawab yang tersedia dilembar skala sesuai dengan keadaan dirinya. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem skala berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2013).

Jawaban setiap aitem skala yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, untuk *favourable* :

Sangat Tidak Setuju	diberi skor	1
Tidak Setuju	diberi skor	2
Setuju	diberi skor	3
Sangat Setuju	diberi skor	4

Jawaban setiap aitem skala yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, untuk *unfavourable* :

Sangat Tidak Setuju	diberi skor	4
Tidak Setuju	diberi skor	3
Setuju	diberi skor	2
Sangat Setuju	diberi skor	1

1. Skala konsep diri

Skala konsep diri dalam penelitian ini mengacu pada ciri-ciri konsep diri menurut Calhoun dan Acocella(1990), yaitu memahami diri sendiri dan merancang tujuan yang sesuai dengan realita.

2. Skala kemandirian belajar

Skala kemandirian belajar dalam penelitian ini mengacu pada ciri-

cirikemandirian belajar menurut Rusman(2014),yaitu mengetahui apa yang ingin dicapai, dapat memilih sumber belajar, dan dapat menilai tingkat kemampuan.

F. Analisis Data

Ujicoba data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mendapatkan validitas, reliabilitas dan normalitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu skala digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Menurut (Sugiyono, 2010) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui validitas instrument menggunakan korelasi antar skor setiap aitem dengan skor total keseluruhan aitem yang perhitungannya menggunakan SPSS Viewer 18.

Sedangkan dengan cara manual menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum X^2$ = jumlah X

$\sum Y^2$ = jumlah Y

N = banyak subjek

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai keajegan, kepercayaan, keterandalan konsistensi dan sebagainya. Reliabilitas digunakan untuk melihat sejauhmana hasil pengukuran dapat dipercaya, artinya instrument yang digunakan untuk mengukur suatu variabel akan diberikan hasil yang tidak berbeda atau hamper sama dari waktu ke waktu. Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, namun yang akan digukan disini adalah uji reliabilitas *alpha crombach*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *product moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung serta untuk mengetahui signifikansi penyimpangan linieritas hubungan tersebut. Apabila penyimpangan tersebut tidak signifikan maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung dinyatakan linier.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriani, H. (2006). *Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ali, M,& M. Asrori. (2005). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atwater, E. (1983). *Psychology of Adjustment. Personal Growth in A Changing World. 2nd Ed*. Newjersey : Prentice-Hall.
- Berzonsky, M. D. (1981). *Adolescent Development*. New York: MacMilan. Publishing. Co Inc
- Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, pengukuran, perkembangan dan perilaku*. Jakarta: Arean.
- Calhoun, F. J, & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (edisi ketiga)*. Semarang : Ikip Semarang Press.
- Centi, J. P. (1993). *Mengapa rendah diri ?*. Yogyakarta : Kansius.
- Chabib Thoha, M. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Diterjemahkan: Kartini Kartono. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Creswell, W. J (2013). *Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitts, W. H. (1971). *The Self Concept and Psychology*. California : Western Psychological Service.
- Hadi, S. (2000). *Statistik Jilid II*. Yogyakarta:ANDI Offiset.
- Kartadinata, S. (2001). *Kemandirian Belajar dan Orientasi Nilai Mahasiswa Bandung* : PPS.
- Kobal, D,& Musek, J. (2001). *Self Concept and Academic Achievement: Slovenia and France*. *Personality and Individual Difference*, 30(5): 887-889.

- Martinis, H. Y. (2010). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- . (2013). *Strategi dan Metode dalam Mode Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mudjiman, H. (2007). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Noor Syam, M. (1999). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: FIP IKIP Malang.
- Paik, C.M, & Micheal, W. B. (2002). *Futher Psychometric Evaluation Of The Japans Version of An Academic Self-Concept Scale*. *Journal of Psychology*. 136(3) : 298-306.
- Pannen, P. (1997). *Pendidikan Sebagai Sistem*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwardarmita, W.J.S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudjijogyanti, C. R. (1995). *Konsep Diri Dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Rakhmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rola, F. (2006). *Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Remaja*.
USU Repository : Medan.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan* (edisi kedua). (Penerj. Tri Wibowo B. S). Jakarta : Kencana.
- Sarjono, H dan Winda, J. (2011). *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto, (2008). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugilar. (2000). *Kesiapan Belajar Mandiri Peserta Pendidikan Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 1(2), hal. 13. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- . (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukarno, A. (1999). *Ciri-Ciri Kemandirian Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Syaodih, Sukmadinata N. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tahar, I dan Enceng. (2006). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Volume. 7, Nomor 2, September 2016, 91-101
- Tirtarahardja, U dan La Sulo. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wragge, E. C. (1996). *Pengelolaan Kelas*. (Diterj. Anwar Jasim). Jakarta : Grasindo.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- <http://medan.tribunnews.com/2013/08/20/fakultas-psikologi-uma-raih-akreditasi-b>



LAMPIRAN I

DATA MENTAH KONSEP DIRI

No.	No. Butir Aitem Skala Konsep Diri																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Sbj	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	4
2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2
5	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
6	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
10	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	4	1	2	4	4	4	4	2	2	3	4	3	2
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
12	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
13	4	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
14	3	3	3	4	4	1	3	2	2	3	3	2	1	1	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3
15	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
17	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
18	4	4	4	2	3	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
19	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
24	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
26	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	1	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3
27	4	4	2	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	1	1	4	4	4
28	3	3	2	3	3	4	2	3	3	1	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3
29	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3
30	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
31	4	4	4	3	2	3	4	2	2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	4	1	2	2	3	4
32	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3
33	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
34	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4
35	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3
36	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
37	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3
38	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
39	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3
40	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

41	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
42	4	4	4	3	4	2	3	3	3	1	1	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4
44	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
46	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3
47	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
48	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4
49	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
50	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
51	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
52	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3
53	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	1	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
55	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
56	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	1	2	1	2	4	3	2	4	4	4	3	3	2
57	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
58	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4
59	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	4	3	4	2	4	4	4	3	1	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2
62	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2
63	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2
64	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
65	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3



LAMPIRAN II

DATA MENTAH KEMANDIRIAN BELAJAR

No	No. Butir Aitem Skala Ukur Kemandirian Belajar																						
Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2
2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	1	3	3	2	2	4	3	2
3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3
4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3
5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
6	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	2	3	4	3	2	4	4	3	1	4	2	3
7	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	4	4	4	1	4	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
9	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	1	4	2	3
10	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3
11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
12	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3
13	4	4	4	4	2	2	4	3	2	4	4	3	3	3	2	1	2	3	4	1	4	2	3
14	4	3	4	4	1	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	1
15	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
16	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3
17	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3
18	1	3	4	3	2	3	1	1	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2
20	1	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	3	4
21	4	3	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4
22	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4
23	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	1	4	4	4	3	4	3	3
26	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	1	4	3	4
27	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	3	4	4	3
28	1	3	2	3	1	4	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3
29	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	3	1	3	3	3
31	2	3	3	4	1	1	4	3	3	4	3	2	4	3	3	1	4	3	3	2	3	2	2
32	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3
33	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	2	1	4	4	3	1	4	2	4
34	3	3	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
35	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3	1	4	3	3
36	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3
37	3	3	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	4	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3
38	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3
39	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3

40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
41	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	1	4	3	2	3
42	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	2	3	3
43	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	1	3	2	1	3
44	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
45	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3
47	3	4	4	4	2	3	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4
48	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3
49	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3
50	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3
51	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
52	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3
53	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2
54	3	4	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3
55	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
56	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	4	3	1	3	2	2	2
57	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3
58	3	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	3	2	2
59	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	1	4	3	2	2
60	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
61	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	1	2	2
62	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	3	3	3	3	3
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
64	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3
65	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	4	3	4	4

38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52
3	2	3	4	2	2	3	1	2	4	2	3	4	3	2
3	3	4	4	3	4	3	1	2	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	4	1	2	2	2	4	4	3	3
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2
2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4
4	3	4	4	2	3	3	1	1	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
2	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3
3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	4	2
3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	3	4	3	4	2
4	2	4	4	1	4	3	1	3	2	3	1	3	4	4
4	4	3	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	2	2

3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	4
3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3
3	4	2	4	1	3	3	1	1	3	1	3	3	4	2
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3
3	1	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4
4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	1	2	2	3	3	4	3	4
3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	4
4	3	3	4	3	3	3	1	2	1	1	4	3	3	4
2	3	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	4	3	2
3	2	2	4	3	2	3	1	1	3	3	4	2	2	3
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2
3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	3	4	3	3	4
3	2	1	4	1	2	2	1	1	1	1	4	1	3	1
3	4	3	4	3	4	4	1	3	2	2	4	4	4	4
3	4	3	4	1	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2
3	4	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3
3	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	4	4	3	3
3	3	3	4	3	4	4	1	2	3	3	4	4	1	3
3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3
3	4	4	4	2	3	3	2	3	1	3	4	3	4	4
3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	4	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
3	3	3	4	2	4	3	1	3	3	4	4	4	3	3
3	2	4	4	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3
3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3
3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	1	4	3	1	2
4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2
3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	4	3	1	2	4	3	3	3	3	3
4	2	2	4	2	3	1	2	2	1	2	2	4	3	2

3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	2	4	3	2	3	1	3	4	3	4	4
3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2
2	2	1	4	2	2	3	2	2	1	2	3	2	4	2
4	3	4	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	4	2
3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4
2	3	4	4	2	4	3	2	3	3	2	4	2	3	2
4	3	3	3	2	3	2	1	2	2	4	3	3	4	2





LAMPIRAN III

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

RELIABILITY

```
/VARIABLES=kd1 kd2 kd3 kd4 kd5 kd6 kd7 kd8 kd9 kd10 kd11 kd12 kd13 kd14 kd15 kd16 kd17 kd18 kd19 kd20 kd21 kd22 kd23 kd24 kd25 kd26 kd27 kd28 kd29 kd30 kd31 kd32 kd33 kd34 kd35 kd36 kd37 kd38
/SCALE('konsep diri') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: konsep diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kd1	118.6000	129.431	.379	.878
kd2	118.7692	128.837	.333	.877
kd3	118.6000	129.087	.306	.877
kd4	119.6154	132.397	.028	.882

kd5	118.4769	126.972	.481	.875
kd6	118.7385	124.571	.472	.874
kd7	118.5077	127.848	.407	.876
kd8	118.9077	124.460	.643	.872
kd9	118.6000	124.462	.568	.873
kd10	118.7692	123.899	.503	.874
kd11	119.3692	128.549	.179	.881
kd12	118.8615	122.871	.528	.873
kd13	119.3538	124.295	.341	.878
kd14	118.9692	124.530	.466	.874
kd15	118.5538	129.845	.320	.879
kd16	118.4769	126.785	.526	.874
kd17	118.6308	128.112	.387	.876
kd18	118.5077	126.129	.546	.874
kd19	118.3231	129.003	.350	.877
kd20	118.9692	131.999	.036	.883
kd21	118.4769	128.691	.393	.878
kd22	118.3385	128.040	.459	.875
kd23	118.5846	126.903	.399	.876
kd24	118.6615	127.540	.414	.876
kd25	118.5692	130.124	.355	.878
kd26	118.8923	128.723	.370	.878
kd27	119.3846	127.490	.352	.879
kd28	119.0923	130.210	.177	.880
kd29	118.8615	127.902	.304	.877
kd30	118.9846	125.390	.434	.875
kd31	118.6769	123.378	.586	.872
kd32	119.1692	124.487	.406	.876
kd33	119.0615	123.277	.536	.873
kd34	119.0615	129.527	.164	.881
kd35	120.0462	127.545	.302	.878
kd36	118.8000	119.912	.695	.869
kd37	118.9538	118.826	.694	.869

kd38	119.0615	126.277	.384	.876
------	----------	---------	------	------

Reliability

RELIABILITY

```

/VARIABLES=kb1 kb2 kb3 kb4 kb5 kb6 kb7 kb8 kb9 kb10 kb11 kb12 kb
13 kb14 kb15 kb16 kb17 kb18 kb19 kb20 kb21 kb22 kb23 kb24 kb25 kb2
6 kb27 kb28 kb29 kb30 kb31 kb32 kb33 kb34 kb35 kb36 kb37 kb38 k
b39 kb40 kb41 kb42 kb43 kb44 kb45 kb46 kb47 kb48 kb49 kb50
kb51 kb52
/SCALE('kemandirian belajar') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE

/SUMMARY=TOTAL.

```

Scale: kemandirian belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kb1	150.91	195.679	.340	.895
kb2	150.75	197.407	.430	.894
kb3	150.72	197.016	.421	.894
kb4	150.80	199.381	.303	.895
kb5	151.35	194.576	.403	.894
kb6	150.94	192.902	.599	.891
kb7	150.65	203.170	.038	.899
kb8	150.83	196.830	.485	.893
kb9	151.05	197.576	.430	.894
kb10	150.57	199.874	.365	.895
kb11	150.43	198.280	.398	.894
kb12	151.06	196.527	.424	.894
kb13	151.18	197.622	.314	.895
kb14	150.88	197.110	.405	.894
kb15	151.22	195.047	.423	.894
kb16	151.78	202.453	.073	.898
kb17	150.82	194.653	.478	.893
kb18	150.66	197.196	.455	.894
kb19	151.00	193.750	.575	.892
kb20	151.86	209.871	-.227	.904
kb21	150.49	197.379	.434	.894
kb22	151.17	195.674	.485	.893
kb23	151.06	197.340	.349	.894
kb24	150.71	195.398	.490	.893
kb25	150.89	193.410	.563	.892
kb26	151.32	198.910	.397	.897
kb27	150.75	198.126	.364	.894
kb28	151.46	191.346	.573	.891
kb29	150.74	201.602	.119	.897

kb30	150.60	198.494	.400	.894
kb31	150.58	202.434	.091	.897
kb32	151.89	198.973	.310	.897
kb33	150.92	196.947	.421	.894
kb34	150.82	195.747	.407	.894
kb35	151.06	194.902	.478	.893
kb36	150.91	194.460	.463	.893
kb37	151.46	200.159	.310	.896
kb38	150.91	201.210	.176	.896
kb39	150.94	197.652	.328	.895
kb40	150.83	191.705	.620	.891
kb41	150.43	199.624	.308	.895
kb42	151.49	194.723	.441	.893
kb43	150.71	194.023	.547	.892
kb44	150.77	195.430	.538	.893
kb45	152.18	202.153	.095	.898
kb46	151.43	194.062	.473	.893
kb47	151.28	192.797	.409	.894
kb48	151.29	196.741	.352	.894
kb49	150.62	197.959	.340	.895
kb50	150.71	192.898	.587	.892
kb51	150.68	201.410	.134	.897
kb52	151.08	191.385	.565	.891



LAMPIRAN IV

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kemandirian belajar	konsep diri
N		65	65
Normal Parameters ^a	Mean	134.98	105.82
	Std. Deviation	13.970	10.732
Most Extreme Differences	Absolute	.083	.098
	Positive	.083	.059
	Negative	-.075	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.673	.788
Asymp. Sig. (2-tailed)		.756	.563
a. Test distribution is Normal.			



LAMPIRAN V

UJI LINEARITAS HUBUNGAN

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kemandirian belajar * konsep diri	65	100.0%	0	.0%	65	100.0%

Report

kemandirian belajar

konsep diri	Mean	N	Std. Deviation
80	105.00	1	.
86	140.00	1	.
87	139.00	1	.
88	134.00	1	.
89	124.00	2	25.456
90	128.00	1	.
91	118.00	1	.
92	121.00	1	.
94	119.00	2	15.556
96	124.00	2	1.414
97	138.50	2	10.607
98	124.50	4	16.783
99	130.00	1	.
101	120.67	3	8.145
102	126.00	1	.
103	124.50	2	2.121
105	133.33	3	6.658
107	152.00	3	13.229
108	133.75	4	7.805

109	139.00	3	4.000
110	132.00	2	11.314
111	124.00	1	.
112	137.33	3	9.713
113	142.25	4	11.026
114	139.25	4	3.862
115	142.33	3	4.163
116	127.00	1	.
117	144.00	1	.
118	145.00	1	.
121	151.00	2	14.142
122	151.00	2	11.314
129	166.00	2	12.728
Total	134.98	65	13.970

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian belajar * konsep diri	Between Groups	(Combined)	8600.068	31	277.422	2.353	.009
		Linearity	4760.257	1	4760.257	40.373	.000
		Deviation from Linearity	3839.811	30	127.994	1.086	.407
	Within Groups		3890.917	33	117.907		
	Total		12490.985	64			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kemandirian belajar * konsep diri	.617	.381	.830	.689





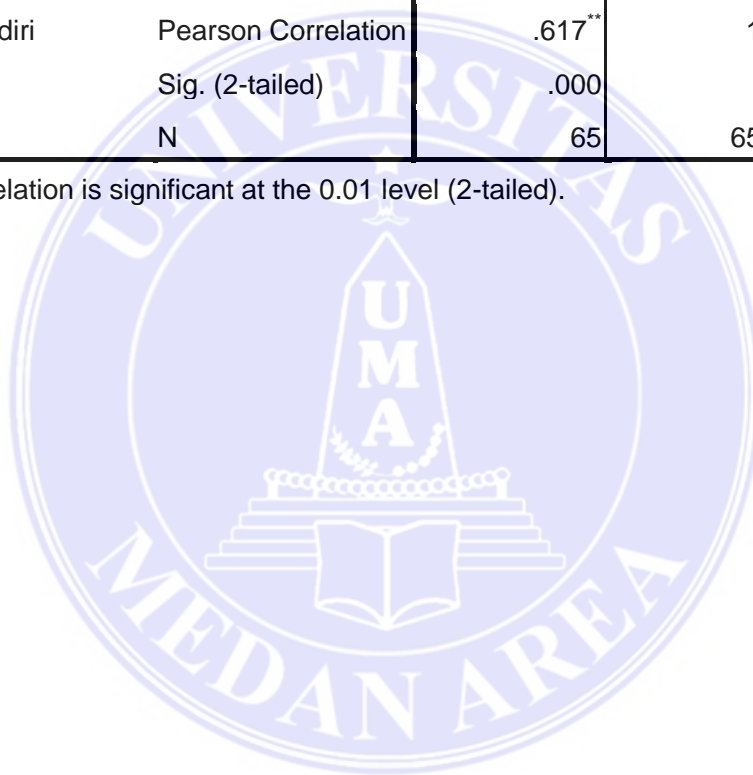
LAMPIRAN VI
UJI KORELASI

Correlations

Correlations

		kemandirian belajar	konsep diri
kemandirian belajar	Pearson Correlation	1	.617**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
konsep diri	Pearson Correlation	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





LAMPIRAN VII

Skala Penelitian

**INSTRUMENT TEST MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**



Nama :

Npm :

Kelas :

Petunjuk pengisian

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan. Anda diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat. Diharapkan untuk mengisi keseluruhan pernyataan. Bacalah dengan baik setiap pernyataan lalu pilihlah salah satu dari 4 jawaban yang tersedia dengan menuliskan tanda (X) pada kolom yang tersedia. Maksud dari 4 pilihan jawaban yaitu :

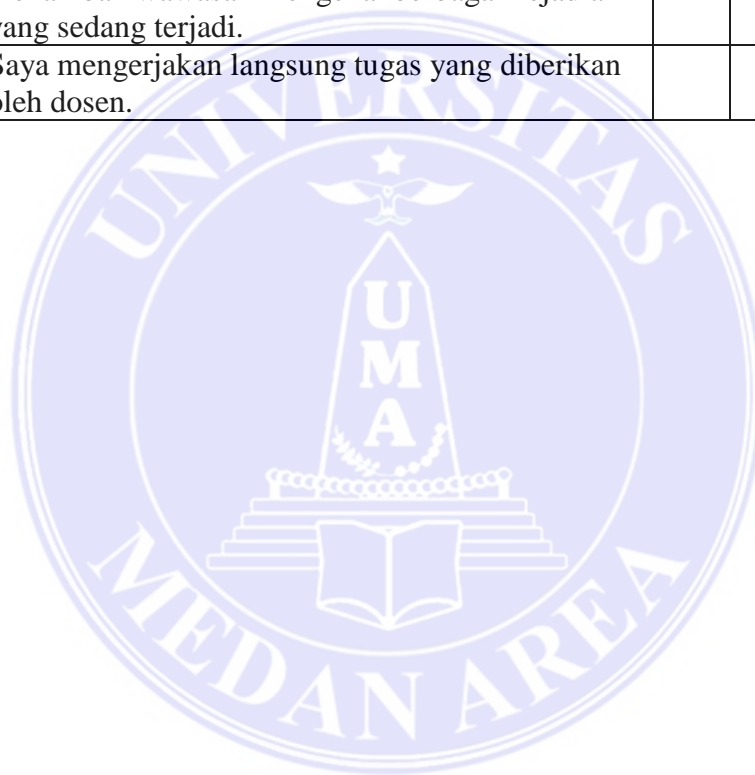
- Pilihan SS = Sangat Setuju
- Pilihan S = Setuju
- Pilihan TS = Tidak Setuju
- Pilihan STS = Sangat Tidak Setuju

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak menyusun jadwal belajar				
2.	Saya menggunakan lebih dari satu sumber buku yang mendukung kegiatan belajar saya				
3.	Saya yakin dengan jawaban sendiri saat ujian.				
4.	Saya mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.				
5.	Saya mengerjakan tugas di saat mendekati deadline pengumpulan				
6.	Saya ragu-ragu dalam mengerjakan tugas dari dosen.				
7.	Saya meminjam buku catatan teman bila ketinggalan pelajaran.				
8.	Saya merasa jawaban teman lebih baik daripada milik saya				
9.	Saya sering mengganti jawaban saat ujian				
10.	Saya menggunakan internet untuk belajar dan mengerjakan tugas.				
11.	Keinginan untuk berhasil mendorong saya rajin belajar.				
12.	Saya belajar hanya di kampus saja pada saat pembelajaran berlangsung.				
13.	Saya menggunakan cara yang berbeda dalam menjawab pertanyaan.				
14.	Saya merasa siap untuk melakukan kegiatan belajar setiap hari.				
15.	Ketika mengerjakan soal ujian yang sulit, saya mencontek hasil teman.				
16.	Saya membutuhkan bantuan dan dukungan orang lain untuk keputusan belajar				
17.	Saya menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu.				
18.	Saya yakin dapat mengerjakan tugas yang diberikan dosen.				
19.	Saya menyelesaikan tugas secara individual.				
20.	Saya melihat televisi untuk hiburan				
21.	Saya percaya pada kemampuan saya sendiri bahwa saya akan berhasil dalam belajar.				
22.	Saya sering melihat jawaban teman untuk mengerjakan tugas.				

23.	Saya mengikuti cara teman untuk menjawab pertanyaan				
24.	Hasil belajar saya mengecewakan				
25.	Saya menyelesaikan tugas dengan melihat jawaban milik teman.				
26.	Saya tidak pernah membaca majalah				
27.	Jika ada pertanyaan dari dosen, saya mencari dan mengusahakan jawabannya sendiri				
28.	Saya merasa bosan jika belajar setiap hari				
29.	Saya mengumpulkan tugas tidak tepat waktu				
30.	Saya belajar dan berusaha menyelesaikan tugas.				
31.	Saya belajar agar dapat merubah pemikiran orang lain terhadap kemampuan saya.				
32.	Saya lebih suka berkelompok dalam mengerjakan tugas.				
33.	Saya menyelesaikan soal-soal ujian dengan jawaban sendiri.				
34.	Saya merasa puas dengan hasil belajar yang saya dapatkan.				
35.	Saya tidak bertanya walaupun saya merasa tidak mengerti tentang pembelajaran yang dijelaskan dosen				
36.	Saya diam saja walaupun tidak mengerti mengenai pembelajaran				
37.	Tugas yang saya kerjakan jauh lebih baik daripada yang dikerjakan teman.				
38.	Saya merencanakan dan mengambil keputusan sendiri dalam urusan belajar.				
39.	Keinginan belajar saya kurang				
40.	Ketika saya merasa kesulitan mengerti pembelajaran, saya bertanya kepada dosen .				
41.	Saya berdiskusi dengan teman mengenai pembelajaran yang kurang dipahami.				
42.	Saya bertanya jawaban teman apabila ada pertanyaan dari dosen				
43.	Saya menyusun sendiri jadwal kegiatan belajar yang akan saya lakukan				
44.	Saya tidak memiliki sumber buku dalam kegiatan belajar.				
45.	Saya menggunakan internet untuk kegiatan selain belajar				
46.	Saya belajar dirumah, sebelum berangkat ke				

	kampus				
47.	Kemampuan saya sering diremehkan dihadapan orang lain				
48.	Saya membaca majalah untuk menambah pengetahuan.				
49.	Saya tidak meminjam catatan teman walaupun telah ketinggalan pelajaran				
50.	Saya tidak percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.				
51.	Saya melihat berbagai berita di televisi guna menambah wawasan mengenai berbagai kejadian yang sedang terjadi.				
52.	Saya mengerjakan langsung tugas yang diberikan oleh dosen.				



No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bertanggungjawab atas keputusan yang sudah saya tentukan				
2.	Saya menelaah informasi yang saya dapatkan				
3.	Saya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan				
4.	Saya dapat menyelesaikan banyak hal tanpa bantuan orang lain				
5.	Saya optimis untuk menjalani masa depan saya nantinya				
6.	Saya tidak memiliki kelebihan dalam diri saya				
7.	Saya berusaha berpikir positif dalam melakukan segala sesuatu				
8.	Saya mengetahui kelebihan yang dapat dibanggakan dalam diri saya				
9.	Saya tidak yakin akan mendapatkan keberhasilan untuk selanjutnya.				
10.	Saya tidak yakin akan sukses karena usaha yang saya lakukan sangat minim				
11.	Saya tidak memperdulikan bagaimanapun watak teman yang baru saya kenali				
12.	Saya tidak yakin dengan ilmu yang saya miliki				
13.	Saya tidak dapat membanggakan orangtua dengan lulus mendapat nilai rendah				
14.	Saya sering berpikiran negatif akan hal yang saya lakukan				
15.	Saya yakin dengan keberhasilan yang saya pernah dapat untuk hal lain juga akan berhasil				
16.	Dengan berbagai usaha yang saya telah lalui saya yakin akan sukses				
17.	Saat memasuki awal kuliah saya mencoba memahami watak teman-teman saya yang baru				
18.	Ilmu yang saya dapatkan akan menambah nilai jual kemampuan saya dalam bekerja.				
19.	Saya ingin membanggakan orangtua dengan lulus kuliah mendapat nilai tinggi				
20.	Saya ingin dikenal banyak orang				
21.	Saya ingin memiliki pekerjaan dengan gaji yang besar dengan kemampuan yang saya miliki				
22.	Saya yakin akan sukses mewujudkan cita-cita saya dimasa depan				
23.	Saya ingin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusan saya				

24	Saya menjaga perkataan dalam berbicara dengan orang lain				
25	Saya berusaha untuk bersikap tenang dalam kondisi apapun				
26	Saya lebih sabar dalam menghadapi teman yang tidak sejalan pemikirannya dengan saya				
27	Saya meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan segala hal				
28	Saya terburu-buru dalam mengambil keputusan				
29	Saya tidak peduli apakah informasi yang saya dapatkan benar atau tidak				
30	Saya termasuk orang yang lalai dalam tanggungjawab				
31	Saya pesimis dengan masa depan saya				
32	Saya tidak ingin menghadapi teman yang berbeda pemikiran dengan saya				
33	Saya sering berkata tidak baik saat berbicara pada orang lain				
34	Saya tidak dapat mengendalikan emosi				
35	Bukan masalah jika saya mendapatkan pekerjaan diluar dari jurusan saya				
36	Saya ragu apakah saya dapat menjadi sukses dimasa depan				
37	Dengan kemampuan yang saya miliki saya tidak yakin nantinya akan mendapatkan peerjaan yang bergaji besar				
38	Saya tidak ingin banyak orang mengenal saya				



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kelen Nomor 1 Medan Utara ☎ (061) 736676, 736784, 736434, 736711, Fax: (061) 736817 Medan 2022
Kampus II : Jalan Beladuri Nomor 79 / Jalan Sei Denau Nomor 70A, ☎ (061) 422882, Fax: (061) 423431 Medan 2012
Website: www.uma.ac.id E-mail: umc_medan@uma.ac.id

Nomor : 1907 /UMA/B/01.3/V/2017
Hal : Izin Pengambilan Data

Medan, 12 Mei 2017

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
di - M e d a n

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi UMA nomor : 689/FPSI/01.10/V/2017 tanggal 8 Mei 2017, perihal permohonan Izin Pengambilan Data di Universitas Medan Area oleh mahasiswa Fakultas Psikologi UMA sebagai berikut:

Nama : Ria Safitri Y. Nainggolan
No. Pokok Mahasiswa : 13 850 0134
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Pada prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan Pengambilan Data guna penyusunan skripsi yang berjudul " Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015 ".

Demikian kami sampaikan. Atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Dr. Hj. Siti Mardiana, M.Si

Tembusan :
1. Mahasiswa Ybs ✓
2. Pertinggal





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360163, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 70 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225632 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 609 /FPSU/01.10/V/2017
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 8 Mei 2017

Yth, Wakil Rektor Bidang Administrasi Dan
Keuangan Universitas Medan Area
Jl. Kolam No.1 Medan Estate
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Ria Safitri Y. Naingpolan
NPM : 13 860 0134
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan Estate guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Konsep Diri Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2015*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tujuan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Zuhdi Haidiman, S.Psi, M.Psi

Tembusan
- Mahasiswa Ybr
- Arsip





UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7360878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sebelahdi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2407 /UMA/B/01.3/VI/2017

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ria Safitri Y Nainggolan
No. Pokok Mahasiswa : 13 860 0134
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul
" Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Psikologi
Universitas Medan Area Angkatan 2015 "

Dan kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam
penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi Mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 19 Juni 2017

dan Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



Siti Mardiana, M.Si

Tembusan :

1. Dekan Fakultas
2. Mahasiswa Ybs
3. file

